

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

TAHUN 2015-2017

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Rani Indra Iswari

Nomor Mahasiswa : 163215890

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Bisnis

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2018

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

TAHUN 2015-2017

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Rani Indra Iswari

Nomor Mahasiswa : 163215890

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Bisnis

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2018

MOTTO

**Amalan yang dicintai Allah adalah amalan yang terus-menerus
dilakukan walaupun sedikit**

(Nabi Muhammad SAW)

Dimana ada kesulitan pasti ada kemudahan

**Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau
akan mati hari ini**

(James Dean)

**Lakukanlah yan terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku
sendiri atas segalanya**

(Magdalena Neuner)

**STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tak akan pernah lupa kusampaikan rasa syukur yang paling dalam kepada Allah SWT yang Maha Penyempurna segala urusanku, yang lebih tau apa yang terbaik untukku melebihi diriku sendiri dan kupersembahkan karya ini khusus kepada:

- ▶ Bapak dan Ibuku tercinta (Bapak Suwardi dan Ibu Sukrisniwati) yang merupakan pintu kebahagiaan, kesuksesan, dan keberuntungan itu ada di telapak tangan kalian, terimakasih sudah selalu menyemangati.
- ▶ Kakak Kandungku tercinta Ratna Dyani Martanti dan Agung Junian Wicaksono, terimakasih untuk semangat dan doanya.
- ▶ Herzie Riza Fahmi terimakasih atas perhatian, semangat, serta doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
- ▶ Seluruh sanak saudara khususnya Refita Clara dan Tante Nuning Setyarini dan dedek serta Rio Fauzan dan Irna yang selalu memberikan support.
- ▶ Sahabat-sahabatku sejak SMA (Mayang, Arum, Ayik, Affi, Citra) yang selalu memberikan semangat dan energi positif.
- ▶ Sahabat dan teman-teman seperjuangan dari D3 Ekonomi Akuntansi UGM 2012 khususnya Ari Dewanti yang selalu mensupport selama ini.
- ▶ Sahabat dan teman-teman seperjuangan saat menempuh proram ekstensi S1 Nurul, Ibeth, Rukmana, Dita, Bunga, Lucia, Avriano, Viska, Tiar, Pak Nur Effendi, Rina kalian tak akan kulupakan dan akan selalu kuingat.
- ▶ Semua pihak yang telah banyak membantu, mendukung, serta memberikan warna dalam kehidupan ini, hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, serta karunia-Nya sehingga Penulis dapat Menyelesaikan skripsi yang berjudul " Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017".

Skripsi ini ditujukan untuk ememnuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing yang terhormat, yakni Bapak H. Zulkifli, S.E., MM. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini, selain pembimbing penulis juga ingin mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada:

1. Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku ketua yayasan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wisya Wiwaha Yogyakarta.
2. Bapak dan Ibu dosen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
3. Semua staf tata usaha STIE Widya Wiwaha Yogyakarta atas segala bantuannya dalam menunjang kelancaran proses perkuliahan di kampus.
4. Kedua oran tua, kakak-kakakku yang sangat penulis sayangi, berkat doa dan restu dan kasih sayang mereka yang selalu memberikan semangat pada penulis.
5. Sahabat-sahabatku untuk kebersamaan, dukungan, semangat, dan energi positif yang kalian berikan selama ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yan telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari adanya keterbatasan kamampusn dan pengetahuan sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis sangat berterimakasih atas kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat digunakan sebagai literatur dalam studi kasus selanjutnya.

Yogyakarta, 04 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i	
Halaman Pengesahan.....	ii	
Halaman Motto.....	iii	
Halaman Persembahan.....	iv	
Kata Pengantar.....	v	
Daftar Isi.....	vi	
Daftar Tabel.....	viii	
Daftar Lampiran.....	ix	
Abstrak.....	x	
BAB I PENDAHULUAN		
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1	
1.2 Rumusan Masalah.....	7	
1.3 Tujuan Penelitian.....	8	
1.4 Manfaat Penelitian.....	8	
BAB II KAJIAN TEORI		
2.1 Landasan Teori.....	10	
2.1.1 Rasio Keuangan.....	10	
2.1.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	10	
2.1.3 Pengertian Saham.....	12	
2.1.4 Pengertian Harga Saham.....	13	
2.1.5 Investasi.....	14	
2.1.6 Pasar Modal.....	17	
2.2 Hipotesis Penelitian.....	19	
2.3 Penelitian Terdahulu.....	23	
BAB III METODE PENELITIAN.....		25

3.1	Lokasi Penelitian.....	25
3.2	Variabel Penelitian.....	25
3.3	Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.3.1	Jenis dan Sumber Data.....	27
3.3.2	Metode Pengumpulan Data.....	27
3.3.3	Populasi dan Sampel.....	27
3.3.4	Uji Asumsi Klasik.....	28
3.4	Teknik Analisis Data.....	30
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	32
3.4.2	Uji Hipotesis.....	32
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		34
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	34
4.2	Uji Asumsi Klasik.....	37
4.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		49
5.1	Kesimpulan.....	49
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	50
5.3	Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....		51

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 2	Hasil Uji Normalitas.....	37
Tabel 3	Hasil Uji Multikolineraitas.....	38
Tabel 4	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	39
Tabel 5	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	39
Tabel 6	Hasil Uji Parsial.....	42
Tabel 7	Hasil Uji Simultan.....	44

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Sampel.....	53
Lampiran 2	Outpus SPSS.....	55

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rasio keuangan mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 dengan menggunakan rasio antara lain EPS, ROA, dan ROE. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan dengan masa studi yaitu 3 tahun. Alat yang melakukan analisis regresi berganda dengan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio EPS, ROA, dan ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan, yaitu EPS, ROA, dan ROE, secara bersama-sama mempengaruhi kinerja saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga tahun 2017.

Kata kunci: Harga Saham, EPS, ROA, ROE, Regresi Linier Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi berkembang atau tidaknya perekonomian suatu negara. Pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana pendanaan usaha dan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat yaitu pemodal atau investor. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peran penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi serta merupakan salah satu alternatif penanaman modal di Indonesia. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya (Basir, 2005: 28).

Ketidakstabilan perekonomian di suatu negara, khususnya Indonesia ini dapat mempengaruhi nilai jual beli saham dan sebagainya. Harga saham dapat sewaktu-waktu naik ataupun sewaktu-

waktu menurun tergantung dengan kondisi keuangannya. Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktivitas investasi saham di BEI, di antaranya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai kurs valuta asing, dan lain-lain.

Pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti. Harga suatu saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang menjual saham maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Dalam jangka panjang, kinerja emiten dan pergerakan harga saham umumnya bergerak searah. Namun demikian perlu diingat, tidak ada harga suatu saham yang naik demikian juga tidak ada harga suatu saham yang terus-menerus turun.

Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham di suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain, kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Seluruh faktor fundamental tersebut

dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya, Polii dkk (2014).

Menurut Polii dkk (2014) harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung, dengan berdasarkan dari permintaan dan penawaran pada saham. Harga saham biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan saham tersebut. Untuk itu, investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi tentang keuangan dalam suatu perusahaan, hal ini sebagaimana dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kasmir (2014: 7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Husnan (2002: 291) mengamati reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengumuman laporan keuangan mempunyai dampak terhadap pasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor

memperhatikan laporan keuangan. Agar laporan keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi harga saham, maka salah satunya dapat dilakukan analisis rasio keuangan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006: 81).

Laporan keuangan menghasilkan rasio keuangan yang menjadi dasar dalam analisis fundamental. Rasio keuangan merupakan suatu analisis kinerja keuangan antara satu pos dengan pos lainnya dari laporan keuangan. Dalam mengukur rasio keuangan terdapat informasi yang dapat mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan khususnya perbankan pada periode tertentu. Analisis rasio keuangan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan dalam hal berinvestasi.

Rasio menggambarkan suatu hubungan pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lain. Hasil analisis laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan investor. Menurut Harahap (2010:297) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Dengan analisis rasio keuangan, dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Analisis rasio bagi pihak manajemen sangat berguna untuk melakukan perbaikan-perbaikan serta menyusun strategi perusahaan dimasa yang akan datang, untuk itulah penelitian ini lebih terfokus pada kinerja perusahaan terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sehingga analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat pergerakan harga saham ialah analisis rasio profitabilitas.

Menurut PSAK No.1 (2002) rasio keuangan adalah keefektifan manajemen perusahaan dalam memfungsikan dan memberdayakan segala unsur yang ada diperusahaan, yang berarti pula semakin tinggi citra perusahaan dimata pihak luar. Penilaian kinerja keuangan ini melibatkan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ini dapat dinilai kinerja perusahaan pada masa lalu dan memproyeksikan hasil atau kinerja dimasa depan. Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan secara keseluruhan mencerminkan tingkat kinerja keuangan perusahaan sudah efektif dan efisien atau belum. Efektif berkaitan dengan tujuan hendak dicapai,

sedangkan efisien berkenaan dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan secara maksimal dan biaya yang dikeluarkan seminimal mungkin sehingga tercapai laba maksimal. Bagi perusahaan menjagadan meningkatkan rasio keuangan adalah suatu keharusan agar saham yang sudah diperdagangkan di bursa efek tetap eksis dan tetap diminati investor. Rasio-rasio dalam penelitian ini yang terkait dengan kinerja keuangan sebagai variabel bebas (*independent*), yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Hasil penelitian A. Rizal Qoribulloh (2013) menyimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS, NPM, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Variabel ROA dan ROE dapat menjelaskan variabel harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sebesar 87,7%.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas merupakan salah satu informasi yang dijadikan pedoman investor untuk membeli atau menjual saham. Keputusan para investor tersebut akan mempengaruhi harga saham yang pada akhirnya akan berpengaruh pada indeks harga saham yang merupakan cerminan dari pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang

masalah tersebut, maka judul penelitian ini adalah Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
2. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
3. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas ,tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh EPS, ROA, dan ROE apakah berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dari tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada

perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan acuan dalam penelitian sejenis, dan dapat dijadikan bahan kajian teoritis dan referensi.

3. Bagi Investor

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang kondisi perusahaan dan digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum pengambilan keputusan investasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2008:104) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.1.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Earning Per Share (EPS)

EPS adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna, apabila dibandingkan dengan Laba per Saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembanding. Perlu diketahui bahwa perusahaan pembanding harus merupakan perusahaan yang bergerak di jenis industri yang sama. EPS ini apabila dihitung selama beberapa tahun, maka akan menunjukkan apakah profitabilitas perusahaan tersebut semakin membaik atau malah semakin memburuk. Investor biasanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang Laba per sahamnya yang terus meningkat.

2. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. ROA dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasonable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakainya.

3. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar-kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

2.1.3 Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2012:81), saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Apabila seorang investor membeli saham, maka investor tersebut menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan, sehingga pemilik saham adalah yang menyimpan saham dan mendapat seluruh hak-hak sebagai pemegang saham. Menurut Horne & Wachowicz (2007) saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Saham biasa (*common stock*) adalah sekuritas yang menunjukkan posisi kepemilikan dan risiko terakhir atas suatu perusahaan. Saham biasa, seperti halnya saham preferen tidak memiliki waktu jatuh tempo. Para pemegang saham masih dapat investasi mereka dengan menjual sahamnya ke pasar sekunder.

b. Saham preferen (*preffered stock*) ialah jenis saham untuk perdagangan surat berharga yang sudah beredar. Pasar ini merupakan pasar dimana saham dan sekuritas lainnya diperjualbelikan secara luas setelah melalui penjualan atau penawaran di pasar primer.

2.1.4 Pengertian Harga Saham

Harga pasar saham yaitu harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang merupakan naik turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat berharga atau di media-media lainnya. Sedangkan menurut Polii dkk (2014) harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat harga saham sedang berlangsung dengan berdasarkan permintaan dan penawaran saham. Harga saham yang berlaku di pasar modal ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya.

Hal terpenting yang harus diperhatikan jika berinvestasi di pasar modal adalah harga saham karena dalam bursa efek harga saham memiliki tingkat fluktuatif yang tinggi jadi investor harus melakukan penilaian dan analisis yang tepat dalam mengambil keputusan. Tingkat harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dalam pasar modal. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

1. Faktor Kondisi Perusahaan
2. Tingkat Bunga
3. Kondisi Ekonomi
4. Laju Inflasi

2.1.5 Investasi

Investasi memiliki keterkaitan dengan aktivitas konsumsi. Dimana penundaan konsumsi sekarang dapat diartikan sebagai investasi untuk konsumsi dimasa yang akan datang. Walaupun pengorbanan konsumsi sekarang dapat diartikan sebagai investasi untuk konsumsi di masa mendatang, namun pengertian investasi yang lebih luas membutuhkan kesempatan produksi yang efisien untuk mengubah satu unit konsumsi yang ditunda untuk menghasilkan lebih dari satu unit konsumsi di masa yang akan datang.

Menurut Hartono (2008:5) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Tujuan seseorang untuk melakukan investasi adalah untuk meningkatkan utiliti total dari suatu produk. Hartono (2008:7) mengklasifikasikan aktivitas investasi kedalam aktiva keuangan menjadi dua tipe:

a. Investasi Langsung

Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau dipasar turunan (*derivative market*). Aktiva keuangan yang diperjual-belikan dipasar uang hanya aktiva yang mempunyai tingkat risiko kecil, jatuh tempo yang pendek dan tingkat likuiditas yang tinggi. Aktiva-aktiva yang diperjual-belikan di pasar uang misalnya *treasury bill* (T-bill) dan deposito yang

dapat dinegoisasi. Aktiva keuangan yang diperjual-belikan di pasar modal memiliki sifat investasi jangka panjang berupa saham-saham (*equity securities*) dan surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed income securities*). Opsi dan *futures contract* merupakan surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar turunan. Investasi langsung tidak hanya dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan, namun juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan, contohnya: tabungan, giro, dan sertifikat deposito.

b. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan lain. Investasi melalui perusahaan investasi menawarkan keuntungan tersendiri bagi investor. Hanya dengan modal yang relatif kecil, investor dapat menikmati keuntungan karena pembentukan portofolio investasinya. Selain itu, dengan membeli saham perusahaan investasi, seorang investor tidak membutuhkan pengetahuan dan pengalaman investasi yang tinggi. Dengan pembelian tersebut investor dapat membentuk portofolio investasi yang optimal.

Investasi pada aset-aset riil dapat berupa pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan lain-lain. Sedangkan investasi dalam bentuk *financial assets* dapat dilakukan antara lain dalam bentuk investasi di pasar uang, seperti:

sertifikat deposito, *comercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Investasi dilakukan di pasar modal, misalnya pembelian obligasi, waran, reksadana, opsi, *futures*, saham, dan lainnya.

Tujuan dari kegiatan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan selama suatu jangka waktu tertentu, menambah nilai modal yang ditempatkan dan menjaga aset terhadap inflasi. Namun itu semua dilakukan dengan tingkat risiko yang dapat ditolerir. Semakin besar manfaat dari investasi tersebut maka akan semakin besar pula risiko yang menyertainya. Jika ingin melakukan investasi dengan risiko yang kecil, maka akan lebih kecil pula manfaat yang bisa diharapkan dari investasi tersebut.

Diantara kedua hal inilah terdapat pilihan yang berbeda, baik bagi perorangan maupun badan dalam melakukan investasi. Investasi dapat diartikan secara sederhana sebagai kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Pembelian saham juga diartikan sebagai investasi, karena saham memberikan penghasilan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

2.1.6 Pasar Modal

Pasar yang efisien merupakan suatu pasar bursa dimana efek yang diperdagangkan merefleksikan semua informasi yang terjadi dengan cepat dan akurat. Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai tempat penyalur dana dari pemodal (pihak yang kelebihan dana) kepada perusahaan (pihak yang kekurangan dana) secara efisien. Akses ke sumber dana yang tersedia secara efisien akan berkurang tanpa adanya pasar modal. Hal tersebut akan menyebabkan perusahaan menanggung biaya modal yang lebih tinggi, atau bahkan mengurangi kegiatan usahanya, yang pada akhirnya akan menyebabkan kegiatan perekonomian tidak berjalan dengan lancar. Melalui mekanisme yang dimilikinya, pasar modal juga dapat mengalokasikan dana yang tersedia kepada pihak yang paling produktif yang dapat menggunakan dana tersebut, sehingga pasar modal juga berfungsi untuk mengalokasikan dana secara optimal. Pasar modal juga mempunyai peran serta manfaat yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menciptakan fasilitas bagi keperluan industri atau investor dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Kunci utama untuk mengukur pasar modal yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006: 202-203) bentuk efisien pasar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yang dikenal sebagai

hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*). Ketiga bentuk efisien pasar yang dimaksud adalah:

- a. Bentuk lemah (*weak form*), mengasumsikan bahwa semua harga saham dapat mencerminkan semua informasi pasar yang tersedia (historis), sehingga informasi harga dan volume perdagangan masa lalu tidaklah memiliki hubungan dengan arah pergerakan harga-harga pada masa yang akandatang. Kesimpulannya adalah bahwa investor tidak dapat mengandalkan analisis teknikal dalam menghasilkan keuntungan diatas normal.
- b. Bentuk semi-kuat (*semi strong form*), dapat diasumsikan bahwa semua harga saham mencerminkan seluruh informasi publik yang tersedia, meliputi informasi pasar dan informasi publik nonpasar. Harga-harga akan segera menyesuaikan terhadap semua informasi publik yang baru diinformasikan, misalnya penelitian mengenai saham baru, pengumuman mengenai laba dan dividen, perkiraan laba dari perusahaan, perubahan praktek akuntansi, merger dan pemecahan saham. Kesimpulannya yaitu investor tidak dapat mengandalkan analisis fundamental dalam menghasilkan keuntungan diatas rata-rata.
- c. Bentuk kuat (*strong form*), diasumsikan bahwa semua harga saham mencerminkan keseluruhan informasi pasar, publik, dan sumber-sumber dari dalam perusahaan (*private/inside*) yang tersedia bagi

umum. Informasi tersebut mencakup informasi yang dapat diperoleh pada analisis fundamental. Kesimpulannya ialah tidak ada kelompok yang memonopoli akses informasi yang berhubungan dengan harga saham sehingga memperoleh hasil yang melebihi normal (*abnormal return*) dengan memanfaatkan informasi orang dalam (*insider informan*). Pasar modal akan menjadi sempurna, dimana semua informasi bebas diperoleh tanpa pungutan biaya, tersedia bagi siapa saja, dan pada waktu yang bersamaan. Menurut Samsul (2006: 272), indikator efisiensi pasar bentuk kuat antara lain (1) keuntungan yang diperoleh sangat tipis akibat gejolak harga yang sangat rendah; (2) harga pasar mendekati harga intrinsik perusahaan; (3) informasi simetris bahwa investor memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi; (4) kemampuan analisis investor relatif tidak berbeda; (5) pasar bereaksi cepat terhadap informasi baru. Pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat harga sekuritas berubah menyesuaikan setelah adanya informasi baru, semakin efisien pasar modal tersebut.

2.2 Hipotesis Penelitian

- a. Hubungan Antara Harga Saham dengan *earning per share* (EPS)
Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat

kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan.

Earning Per Share adalah suatu ukuran dimana baik manajemen maupun pemegang saham menaruh perhatian besar. Berdasarkan rumus di atas, setidaknya ada dua faktor yang menentukan besarnya tingkat EPS yang dihasilkan. Pertama yakni pada angka pembilangnya, dimana jika *Net Income After Tax* (Laba Bersih Setelah Pajak) semakin besar maka besaran EPS juga akan lebih besar. Faktor kedua yang menentukan besarnya tingkat EPS adalah jumlah saham yang beredar (*Number Of Share Outstanding*) yang fungsinya sebagai angka penyebut dalam rumus tersebut, dimana semakin banyak perusahaan menggunakan dana dari penambahan jumlah saham beredar, maka akan semakin memperkecil besarnya tingkat EPS yang diperoleh. (Jeni, 2012) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham secara parsial. Nailal Husna (2016) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H1: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

b. Hubungan Antara Harga Saham dengan *return on asset* (ROA)

Brigham & Huston (2011) menyatakan bahwa nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba sehingga nilai perusahaan meningkat. ROA digunakan untuk mengukur seberapa banyak jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

(Jeni, 2012) *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktivitya sehingga menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain ROA digunakan untuk menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar ROA menggambarkan kondisi perusahaan yang semakin membaik. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Rusli, Dasar (2014) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Dengan demikian peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

b. Hubungan Antara Harga Saham dengan *return on Equity* (ROE)

Menurut Brigham & Huston (2011) untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham, ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Rasio ini menunjukkan hasil dari manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Para pemegang saham juga melakukan investasi untuk memperoleh pengembalian. ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas, semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Kasmir (2014) berpendapat bahwa ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya. Rusli dan Dasar (2014) menunjukkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan Pryanka J.V Polii, Ivonee Saerang, dan Yunita Mandagie (2013) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dengan demikian peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 :*Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3 PENELITIAN TERDAHULU

Setia (2017) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas dalam hal ini ROA dan ROE berpengaruh secara positif ataukah negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Sampel ditentukan berdasarkan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2014 dan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2014.

Jeni (2012) melakukan penelitian yang berjudul analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan

LQ45 di bursa efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas dalam hal ini ROA, NPM, EPS mempunyai pengaruh positif ataukah negatif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian dari 2008-2010. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode purposive sampling. Sampel ditentukan berdasarkan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu metode atau cara tertentu yang dipilih secara spesifik untuk memecahkan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian mencakup hal-hal sebagai berikut:

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id

3.2 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham rata-rata dihitung berdasarkan pembagian harga saham tertinggi dan harga saham terendah yang terjadi di pasar regular (*regular market trading*). Harga saham dinyatakan dengan notasi Y.

2. Variabel Independen atau bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel bebas.

a. *Earning Per Share* (X_1)

Menurut Darmadji (2006) *Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham untuk setiap lembar

saham. Semakin tinggi nilai *EPS*, semakin besar laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rumus untuk menghitung *EPS* adalah sbb:

$$\text{EPS} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Jumlah Saham yang Beredar}) \times 100\%$$

b. *Return On Assets* (X_2)

ROA adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset pada awal periode dan akhir periode. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rumus untuk menghitung ROA adalah sbb:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Total Asset}) \times 100\%$$

c. *Return On Equity* (X_3)

ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Rumus untuk menghitung ROE, sbb:

$$\text{ROE} = (\text{Pendapatan Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersifat sdekunder, yaitu data dari pihak lain yang telah dikumpulkan ataupun diolah menjadi data untuk keperluan analisis. data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. data kuantitatif ini bersumber dari database BEI (www.idx.co.id).

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi , yaitu data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id)

3.3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Sampel merupakan sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu (Ghozali 2011). Kriteria yang digunakan adalah perusahaan yang melaporkan terus menerus laporan keuangan secara lengkap dan menyampaikan data selama periode pengamatan tahun 2015-

2017 berkaitan dengan variable *Earning Per Share, Return On Assets, dan Return On Equity*.

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

Regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2011:173). Terdapat asumsi yang mendasari model regresi linier dengan menggunakan model OLS (pangkat kuadrat terkecil biasa). Jika asumsi-asumsi tersebut diterima begitu saja mungkin dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang menyesatkan, oleh karena itu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu terpenuhi maka model analisis layak digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika $Asym.sig < \text{taraf signifikansi } (\alpha = 5\%)$, maka residual berdistribusi tidak normal.

2) Jika $Asymp.sig > \text{taraf signifikansi } (\alpha = 5\%)$, maka residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol.

Multikolinearitas dapat dilihat pada nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,100 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, apabila tidak terjadi multikolinearitas maka analisis dapat dilanjutkan (Ghozali, 2011: 105).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139-143). Variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen ditandai dengan nilai probabilitas tingkat kesalahan (Sig.) lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan (taraf signifikansi 5%).

3.4 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda (*Multiple Regression Model*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Digunakan analisis regresi linier berganda karena

melibatkan dua atau lebih variabel independen. Model umum analisis regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien Regresi

X₁ = *Earning Per Share* (EPS)

X₂ = *Return On Assets*(ROA)

X₃ = *Return On Equity*(ROE)

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijabarkan apabila koefisien b bernilai positif (+), maka kenaikan nilai variabel independen yang akan mengakibatkan kenaikan nilai variabel dependen, hal tersebut dikatakan dengan pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien nilai b bernilai negatif (-), maka akan ada pengaruh negatif dimana setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software* SPSS for Windows. Pengujian yang dapat dilakukan meliputi uji asumsi

klasik dan uji hipotesis. Besarnya α yang digunakan adalah sebesar 5%.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dan ringkasan data, penyamplingan, serta penyajian hasil ringkasan tersebut. Statistik deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel dalam penelitian ini. Ukuran yang dipakai dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak dilakukan pengujian hipotesis, yaitu terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji Fhitung dan R^2).

a. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap harga saham, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Dasar pengambilan keputusan adalah hipotesis akan diterima apabila nilai probabilitas tingkat kesalahan t atau p *value* lebih kecil dari taraf signifikansi tertentu (taraf signifikansi 5%).

b. Uji Simultan (uji F- hitung dan R^2)

Uji simultan (uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Dasar pengambilan keputusan adalah hipotesis akan diterima apabila nilai probabilitas tingkat kesalahan F atau *p value* lebih kecil dari taraf signifikansi tertentu (taraf signifikansi 5%).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97-99). Nilai digunakan untuk menunjukkan besarnya regresi yang mampu menjelaskan variabel terikat.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 154 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018; (2) perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan harga saham pada tahun 2015-2017; dan (3) perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2015-2017. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan adalah sebanyak 15 perusahaan dengan kurun waktu 3 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Hasil statistik deskriptif data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini setelah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	45	132.43	21095.20	4452.1949	5708.35666
EPS (Rp)	45	1.03	7597.46	362.8119	1205.21647
ROA (%)	45	1.94	33.63	8.7636	5.92311
ROE (%)	45	2.75	57.25	16.6773	11.18461
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Dari tabel tersebut, maka dapat dijelaskan:

1. Harga Saham

Dari Total sampel sejumlah 15 perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun yaitu 2015-2017, harga saham rata-rata adalah sebesar Rp 4.452,19, Harga saham terendah adalah Rp 132,43, Harga saham tertinggi adalah sebesar Rp 21.095,20, dan Standar Deviasi adalah sebesar 5.708,35. Dalam hal ini, perusahaan manufaktur dengan harga saham tertinggi dicapai oleh PT.Indocement Tunggul Prakasa Tbk dan harga saham terendah diperoleh PT.Indal Aluminium Industry Tbk.

2. Earning Per Share (EPS)

Dari Total sampel sejumlah 15 perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun yaitu 2015-2017, EPS rata-rata adalah sebesar Rp 362,81, EPS terendah adalah Rp 1,03, EPS tertinggi adalah sebesar Rp

7.597,46, dan Standar Deviasi adalah sebesar 1.205,21. Dalam hal ini, perusahaan manufaktur dengan EPS tertinggi pada tahun 2015 dicapai oleh PT. Mandom Indonesia Tbk, sedangkan EPS tertinggi tahun 2016 dan tahun 2017 dicapai oleh PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk dan EPS terendah tahun 2015-2017 diperoleh PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.

3. Return On Asset (ROA)

Dari Total sampel sejumlah 15 perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun yaitu 2015-2017, ROA rata-rata adalah sebesar Rp8,76, ROA terendah adalah Rp 1,94, ROA tertinggi adalah sebesar Rp 33,63, dan Standar Deviasi adalah sebesar 5,92. Dalam hal ini, perusahaan manufaktur dengan ROA tertinggi pada tahun 2015 dicapai oleh PT. Mandom Indonesia Tbk, sedangkan ROA tertinggi tahun 2016 hingga 2017 dicapai oleh PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, dan ROA terendah tahun 2015 diperoleh PT. Astra Otoparts Tbk, sedangkan ROA terendah tahun 2016-2017 diperoleh PT. Indal Aluminium Industry Tbk.

4. Return On Equity (ROE)

Dari Total sampel sejumlah 15 perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun yaitu 2015-2017, ROE rata-rata adalah sebesar Rp16,67, ROE terendah adalah Rp 2,75, ROE tertinggi adalah sebesar Rp 57,25, dan Standar Deviasi adalah sebesar 11,18. Dalam hal ini,

perusahaan manufaktur dengan ROE tertinggi pada tahun 2015 dicapai oleh PT. Indal Aluminium Industry Tbk, ROE tertinggi tahun 2016 dicapai oleh PT. Intan Wijaya Internasional Tbk, sedangkan ROE tertinggi tahun 2017 dicapai oleh PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk sedangkan ROE terendah tahun 2015-2017 diperoleh PT. Astra Otoparts Tbk.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bahwa syarat-syarat analisis regresi terpenuhi sehingga hasil analisis regresi dapat digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kondisi	Kesimpulan
Residual	0,073	$P > 0,05$	Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Asymp.sig lebih besar dari pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,07 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi adalah Normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF seperti yang tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
NPM	0,555	1,801	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,698	1,433	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	0,432	2,315	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari hasil tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai toleransi untuk semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF untuk semua variabel lebih kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada semua variabel, sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian dan variabel dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas terjadi bila *disturbance term* untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Uji Glejser. Hasil Uji Glejser tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
NPM	0,597	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ROA	0,052	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ROE	0,144	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari tabel 7 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada satupun variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Analisis dilakukan dengan aplikasi SPSS 17. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig.
Konstanta	4893,594	2,999	0,005
EPS	2,700	3,072	0,004

ROA	357,757	2,242	0,030
ROE	-273,202	-2,543	0,015
R² = 0.216			
F-hitung = 3,758			
Sig = 0.018			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan menjadi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 4893,594 + 2,700\text{EPS} + 357,757\text{ROA} - 273,202\text{ROE}$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. a (Konstanta) = 4893,594. Berarti bahwa apabila tidak ada variabel rasio keuangan EPS, ROA, dan ROE maka besarnya harga saham perusahaan manufaktur adalah Rp 4893,594 dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan (*ceteris paribus*).
2. b1 = 2,700. Berarti bahwa koefisien regresi EPS sebesar 2,700 menunjukkan bahwa EPS mempunyai arah koefisien regresi positif yang berarti setiap kenaikan EPS sebesar 1% akan menaikkan harga saham sebesar 2,700% dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan (*ceteris paribus*).
3. b2 = 357,757. Berarti bahwa koefisien ROA sebesar 357,757 menunjukkan bahwa ROA mempunyai arah koefisien regresi positif yang berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan menaikkan harga saham sebesar 357,757% dan begitu juga

sebaliknya, dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

4. $b_3 = -273,202$. Berarti bahwa koefisien ROE sebesar $-273,202$ menunjukkan bahwa ROE mempunyai arah koefisien regresi negatif yang berarti setiap penurunan ROE sebesar 1% akan menurunkan harga saham sebesar $-273,202\%$ dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada tiga. Hipotesis pertama sampai dengan kedua untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji parsial (uji t), sedangkan pengujian hipotesis ketiga untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan menggunakan uji simultan (Fhitung dan R^2).

4.1 Hasil Uji Parsial

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Untuk menguji signifikansi koefisien regresi tersebut digunakan thitung. Apabila probabilitas kesalahan dari thitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (signifikansi

5%), maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian koefisien regresi menggunakan program SPSS 17 adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Uji Parsial Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig.	Kesimpulan
EPS	2,700	3,072	0,005	Signifikan
ROA	357,757	2,242	0,004	Signifikan
ROE	-273,202	-2,543	0,030	Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan ikhtisar hasil uji parsial pada tabel 9 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengujian pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham menghasilkan koefisien regresi sebesar 2,700, diperoleh juga thitung sebesar 3,072 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,005 lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan ($0,005\% < 5\%$), maka hipotesis pertama (H_{a1}) yang berbunyi "rasio EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017" diterima. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *earning per share*

(EPS) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

b. Pengujian pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham menghasilkan koefisien regresi sebesar 357,757, diperoleh juga thitung sebesar 2,242 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan ($0,004\% < 5\%$), maka hipotesis ketiga (Ha2) yang berbunyi “rasio ROA berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011” diterima. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan *return on assets* (ROA) terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

c. Pengujian pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham menghasilkan koefisien regresi sebesar -273,202, diperoleh juga thitung sebesar -2,543 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,030 lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan ($0,030\% < 5\%$), maka hipotesis keempat (Ha3) yang berbunyi “rasio ROE berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017” diterima. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan ROE terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

4.2 Hasil Uji Simultan (F-hitung dan R²)

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen rasio keuangan yang terdiri dari *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham. Apabila probabilitas tingkat kesalahan uji F-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%), maka model yang diuji adalah signifikan. Untuk keperluan analisis signifikansi model regresi yang diajukan, maka disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F Statistik dan R²)

N	F-hitung	Sig.	R ²	Kesimpulan
45	3,758	0,018	0,216	Signifikan

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan nilai F-hitung sebesar 3,758 dengan probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,018\% < 5\%$), pernyataan yang berbunyi “rasio EPS, ROA, dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017” diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel EPS, ROA, dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek tahun 2015-2017.

Berdasarkan pada tabel 10, diketahui nilai R² sebesar 0,216, hal ini berarti ketiga variabel independen (EPS, ROA, dan ROE)

mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (harga saham) sebesar 21,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

A. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil penelitian mendukung pernyataan Qoribulloh (2013:88) bahwa EPS berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula EPS perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Sebaliknya semakin kecil nilai EPS, maka semakin rendah pula harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Putri (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” yang menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. EPS merupakan gambaran dari perusahaan yang mana semakin tinggi EPS, maka keuntungan perusahaan juga akan semakin tinggi mengikuti nilai EPS tersebut. Kondisi demikian akan mempengaruhi keputusan investor untuk

berinvestasi, sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan perusahaan tersebut.

B. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian mendukung pernyataan Qoribulloh (2013) bahwa EPS berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Semakin besar nilai *return on assets* (ROA), semakin tinggi harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Sebaliknya semakin kecil nilai ROA, maka semakin rendah pula harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. ROA juga digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Hasil dari penelitian ini ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sehingga ROA dapat dijadikan salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

C. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham

Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Dalam hal ini, diperoleh hasil Nilai koefisien regresi untuk *return on equity* (ROE) sebesar -273,202, nilai t-hitung sebesar -2,543 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,015 lebih kecil dari taraf

signifikansi yang diharapkan ($0,015\% < 5\%$). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) yang berjudul “Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”. Hutami (2012) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini mendukung penelitian Qoribulloh (2013) bahwa *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesis ketiga.

ROE digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Hasil dari penelitian ini ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang berarti bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham. Nilai ROE yang tinggi belum tentu disebabkan perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, tetapi dapat disebabkan oleh total ekuitas yang dimiliki perusahaan relatif rendah dibandingkan dengan hutang (modal asing) perusahaan. Hutang yang terlalu besar bisa membahayakan pemilik modal

apabila perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bunganya. Kondisi demikian tentu saja tidak disukai oleh investor.

D. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham

Pengaruh *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham secara bersama-sama dapat diketahui dari hasil uji F. Hasil uji F adalah sebesar 3,758 dengan probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,018\% < 5\%$). Berdasarkan uji F-hitung, maka dapat disimpulkan bahwa EPS, ROA, dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,216, hal ini berarti ketiga variabel independen (EPS, ROA, dan ROE) mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (harga saham) sebesar 21,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan variabel EPS perusahaan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan variabel ROA perusahaan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan variabel ROE perusahaan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2017.
4. Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang dilakukan, maka EPS, ROA, dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Sampel penelitian ini hanya terbatas pada 15 perusahaan manufaktur dalam jangka waktu tiga tahun, sehingga belum dapat digeneralisasikan untuk perusahaan manufaktur di BEI yang jumlahnya mencapai 154 perusahaan.
2. Variabel independen penelitian ini hanya terbatas pada variabel keuangan seperti EPS, ROA, dan ROE.

5.3 Saran

1. Bagi calon investor yang ingin menanamkan modalnya melalui saham, hendaknya memperhatikan besarnya EPS, ROA, dan ROE, karena ketiga faktor ini terbukti secara signifikan terhadap harga saham.
2. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan memperluas sampel dan tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja, serta menambahkan variabel-variabel pendukung yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rizal, Qoribullah. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Abdul Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Basir, Saleh dan Hendy M. Fakhruddin. 2005. *Aksi Korporasi: Strategi untuk Meningkatkan Nilai Saham melalui Tindakan Korporasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. "*Analisis Kinerja Keuangan*", Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, 2010, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi Pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartono, 2008. *SPSS 16,0. Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Hutami, P. Rescyana. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*. Vol. I, No.1. Hal. 104-123.

- Jeni, Jaenudin. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Lampung
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Nailal, Husna. 2016."Analisis Firm Size, Growth Opportunity dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Kasus pada Perusahaan Food Beverages". E-jurnal Apresiasi Ekonomi Vol.4 No.1, Januari 2016:65- 70 ISSN: 2337-3997. Universitas Bung Hatta.
- Putri, Rahman, Tiara. (2011). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Rusli, Dasar 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Samsul, Muhamad. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Surabaya
- Setia, Putri. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2014. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. 2007. *Fundamentals of Financial Management*, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat